

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MEMBUAT KERIPIK PISANG DI LPK HUMAIRAH KOTA BONTANG (Studi Kasus Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan)

Salma Wafi Muhana ¹, Ismail Lukman ²

Abstrak

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Keripik Pisang di LPK Humairah Kota Bontang (Studi Kasus Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan).” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana antusias masyarakat di Berbas Pantai dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh LPK Humairah?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendiskripsikan dan memahami proses pelatihan membuat keripik pisang yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Berbas Pantai dan diselenggarakan oleh LPK Humairah. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode analisis data deskriptif, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik pisang di LPK Humairah secara efektif meningkatkan kapasitas produksi masyarakat dan pemahaman mereka tentang manajemen usaha kecil. Masyarakat setempat mampu menciptakan produk bernilai tambah karena pelatihan ini, yang juga membuat mereka lebih tangguh, mandiri, dan mahir dalam bidang sosial dan ekonomi.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Masyarakat, Keripik Pisang*

Pendahuluan

Banyak ahli telah mengusulkan definisi pemberdayaan. Istilah "daya" memiliki akar kata yang, ketika awalan "ber" ditambahkan, menunjukkan "memiliki kekuatan." Daya dapat digambarkan sebagai kekuatan atau kekuasaan, oleh karena itu "diberdayakan" berarti memiliki kekuatan atau kekuasaan.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: salmamuh16@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Berdasarkan definisi sebelumnya, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada sesuatu. Frasa "pemberdayaan" dalam konteks pembangunan bukanlah hal baru, tetapi telah sering digunakan karena secara luas diakui bahwa manusia memainkan peran penting dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat adalah isu yang perlu ditangani oleh semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, sektor komersial, dan masyarakat itu sendiri, karena peran penting yang dimainkan manusia dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari "*empowerment*", dapat diartikan sebagai berikut : "Membantu klien memperoleh kemampuan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan kekuatan yang dimilikinya, termasuk mentransfer kekuatan dari lingkungan".

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pembangunan bangsa mencakup semua upaya yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk secara sengaja dan sistematis tumbuh, berkembang, dan berubah dalam semua aspek kehidupan dan keberlanjutan bangsa. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemerdekaan baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan tujuan utama pembangunan nasional Wakhid (2016).

Di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang, tepatnya di Jalan Pangeran Antasari Kecamatan Bontang Selatan mengadakan pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh LPK Humairah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta dapat membantu perekonomian masyarakat dengan mengikuti pelatihan tersebut. LPK Humairah melakukan pelatihan membuat keripik pisang, yang nantinya bisa dilanjutkan oleh masyarakat yang telah mengikuti pelatihan di LPK Humairah. Pelatihan yang diselenggarakan oleh LPK Humairah dan terbuka bagi seluruh kalangan. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proyek pembangunan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka untuk membantu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Keripik Pisang di LPK Humairah Kota Bontang".

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Masalah Permasalahan pembangunan sangatlah kompleks. Pendekatan yang berpusat pada masyarakat, di mana masyarakat menjadi fokus utama dan peserta aktif, telah menjadi lebih umum dalam budaya saat ini. Masyarakat menjadi subjek, bukan lagi objek pembangunan. Menemukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas. (Afriansyah dan lainnya, 2023).

Konsep Perberdayaan Masyarakat

Landasan yang melahirkan konsep pemberdayaan harus dipahami agar dapat sepenuhnya mengerti. Karena kurangnya otoritas dan kapasitas masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan, keterbelakangan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan, maka strategi pemberdayaan masyarakat diterapkan. Dalam hal implementasi, pembangunan masyarakat dan pemberdayaan sering digunakan secara bergantian. Gagasan pemberdayaan memiliki sudut pandang yang lebih komprehensif dalam konteks pembangunan. (Afriansyah dan lainnya, 2023).

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu atau kelompok lebih mandiri. Kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan tindakan sendiri disebut sebagai kemandirian. Dalam masyarakat, kemandirian adalah kondisi yang dihasilkan dari kemampuan suatu komunitas untuk bernalar, membuat pilihan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah dengan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa “Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui organisasi dan lembaga kemasyarakatan, pengentasan kemiskinan dan perlindungan masyarakat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial, meningkatkan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.

Kesimpulan dari tujuan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat kemandirian masyarakat, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, membangun masyarakat yang berdaya dan partisipatif.

Karakteristik Kemampuan serta Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat

Untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di dalam komunitas, negara, dan wilayah, ciri-ciri yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat harus mampu mendorong pertumbuhan masyarakat yang lebih tangguh. Menjangkau sebanyak mungkin kelompok yang berbeda adalah cara konsep dan metode pemberdayaan masyarakat dipraktikkan. Berbagai lapisan masyarakat menerima benih pemberdayaan, yang pada akhirnya membantu masyarakat beradaptasi, meningkatkan diri, dan menciptakan perubahan yang sesuai dengan kapasitas, masalah, kebutuhan, dan mekanisme penanggulangan mereka (Afriansyah dan lainnya, 2023).

Fase dalam Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pemberdayaan masyarakat bersifat berkelanjutan hingga masyarakat mencapai swasembada, di mana pada titik tersebut mereka dibebaskan untuk menjadi mandiri. Menurut interpretasi ini, pemberdayaan mencakup proses pembelajaran hingga tercapai kemandirian. Pemeliharaan antusiasme, kondisi, dan

bakat yang berkelanjutan diperlukan untuk mencegah kemunduran agar kemandirian ini dapat dipertahankan (Afriansyah dan lainnya., 2023).

Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat

Pentingnya orang-orang di berbagai negara atau lokasi tidak semuanya menikmati tingkat kesejahteraan yang sama, pemberdayaan masyarakat sangat penting. Orang-orang yang memiliki standar hidup tinggi biasanya mampu menghidupi diri sendiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa mereka mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah seringkali membutuhkan bantuan dari orang lain, baik dari pemerintah, organisasi amal, maupun anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah ini. Mereka masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjalani kehidupan yang layak.

Bagi masyarakat yang belum mandiri, jenis dukungan tambahan sebaiknya bersifat edukatif, artinya bantuan jangka pendek harus diberikan hingga mereka mencapai kemandirian penuh. Agar mereka dapat bekerja lebih efisien dan akhirnya menjadi sepenuhnya mandiri dalam memenuhi kebutuhan masa depan, sikap mereka harus dikembangkan (Afriansyah dan lainnya, 2023).

Pengertian LPK

LPK kepanjangan dari Lembaga Pelatihan Kerja, LPK adalah instansi pemerintah, badan hukum, atau perorangan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja guna meningkatkan kompetensi, keterampilan, produktivitas, dan sikap kerja. LPK berfokus pada pendidikan nonformal yang praktis dan berorientasi pada kebutuhan industri (siap kerja). Tujuan utama diadakannya LPK yaitu untuk mengurangi pengangguran dengan menyediakan keterampilan praktis, memberikan pelatihan vokasional, serta mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai standar industri. Beberapa fungsi LPK sebagai berikut : Pelatihan keterampilan teknis (misalnya : teknisi mesin, perawat lansia, ataupun perhotelan), pelatihan bahasa dan budaya, terutama untuk LPK tujuan luar negeri, peningkatan etika kerja dan produktivitas dan sertifikasi kompetensi kerja.

Pengertian Keripik Pisang

Pisang adalah tanaman yang dapat tumbuh subur di iklim tropis dan subtropis. Karena tumbuh subur di lingkungan tropis dan memiliki kemampuan untuk menyembuhkan luka, pisang dibudidayakan secara luas di Indonesia (Arifki dan Baliana, 2018). Pisang dapat tumbuh subur di dataran rendah hingga ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut dan umumnya lebih menyukai ruang terbuka dengan cukup sinar matahari (Saleh dan lainnya, 2024).

Pisang memiliki potensi untuk diolah menjadi barang tahan lama. Selain menghasilkan keuntungan finansial, pengolahan pisang memberi masyarakat kesempatan untuk memulai usaha dan mendapatkan lapangan kerja, yang meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka. Sejak dahulu kala, masyarakat di

Asia Tenggara Maritim telah menggunakan pisang untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai camilan. Ekonomi lokal dapat didukung oleh berbagai produk olahan pisang. Keripik pisang adalah salah satu produk pisang yang populer dan sederhana.

Manfaat mengubah pisang menjadi keripik pisang antara lain memperpanjang umur simpan dan meningkatkan nilai pasarnya. Selain itu, keripik pisang merupakan camilan yang cocok karena nilai gizinya yang relatif tinggi (Amini et al., 2022).

Mengolah serta mengubah bentuk, rasa, tekstur, aroma dan kemasan pada produk olahan buah pisang dapat menghasilkan nilai tambah yang baru dan berpotensi meningkatkan harga jual. Keripik pisang dibuat dari semua jenis pisang, tetapi ada varietas yang memberikan rasa manis pada keripik. Varietas pisang yang mudah diolah menjadi keripik adalah pisang kepok, pisang randuk, pisang nangka, dan pisang kapas (Dachi dan lainnya, 2023).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Dengan demikian, penerapan pendekatan kualitatif dalam studi bisa menciptakan analisis terhadap sebuah fenomena yang lebih menyeluruh. Penelitian kualitatif yang memfokuskan pada humanisme atau individu manusia dan tindakannya merupakan jawaban terhadap kesadaran bahwa setiap dampak dari tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari individu tersebut. Aspek internal tersebut meliputi keyakinan, sudut pandang politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat.

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk menjadi instrumen, seorang peneliti perlu memiliki pola pikir serta perspektif yang beragam. Sehingga mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret dan meng-kontruksi objek yang diteliti agar terlihat jelas dan memiliki makna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau terbuka.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada saudara April (selaku pemilik dan penyelenggara LPK Humairah), Ibu Marlina dan Ibu Ros (selaku masyarakat yang mengikuti pelatihan). Hasil dari wawancara tersebut digunakan untuk menggali informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informan di lapangan. Sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data utama yang ada. Sumber data sekunder ini berupa dokumen seperti foto, dll. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder, karena data yang disajikan berasal dari wawancara dan analisis dokumentasi dari laporan yang ada mengenai pelatihan tersebut.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Proses pengumpulan data dengan mengamati secara cermat suatu tindakan yang sedang berlangsung disebut observasi. Mengamati secara akurat, mendokumentasikan perkembangan baru, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek fenomena tersebut adalah tujuan utama observasi. Observasi memberikan informasi tentang suatu masalah, menawarkan klarifikasi atau penguatan untuk data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digabungkan untuk menciptakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memiliki pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang dapat diubah sesuai dengan preferensi yang diwawancarai. Akibatnya, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih tepat dan mempermudah perbandingan data.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, maupun gambar. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih valid dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang diberikan oleh narasumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data berdasarkan faktual dan mendeskripsikan. Data tersebut terdiri dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen dari beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Berbas Pantai adalah salah satu kelurahan di kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kelurahan ini merupakan bagian dari Kota Bontang, sebuah kota industri yang juga memiliki potensi wisata laut seperti Pulau Beras Basah dan daerah pesisir lainnya yang indah. Kemudian potensi lain yang dimiliki yaitu UMKM, pemerintah Kota Bontang mendukung pengembangan UMKM, seperti industri batik, kerajinan lokal, dan masih banyak lagi.

Wawancara

Dalam proyek ini, kami melibatkan ibu - ibu dalam mewujudkan perubahan yang secara langsung memengaruhi ekonomi lokal. Untuk meningkatkan nilai pasar keripik pisang, kegiatan ini berupaya mengembangkan keterampilan, daya cipta, dan bakat kewirausahaan.

Hamid (2018) menegaskan bahwa penting untuk memberdayakan perempuan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi sambil mempertahankan produktivitas mereka. Selain meningkatkan pilihan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan dan menjalani kehidupan yang sejahtera, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka di sektor bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina dan Ibu Ros selaku warga yang antusias mengikuti pelatihan yang telah diselenggarakan, beliau mengakui sangat senang karena adanya kegiatan ini. “Dengan adanya kegiatan ini kami bisa belajar dan mengasah kemampuan kami agar dapat berkembang dan dapat menghasilkan sesuatu”, ujar Ibu Marlina. “Kami berharap agar kegiatan ini dapat berlanjut dengan beragam pelatihan”, ujar Ibu Ros.

“Saya berharap dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat menggunakan ilmu yang bermanfaat dari pelatihan ini, dan semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Saya juga berharap masyarakat dapat antusias mengikuti pelatihan yang akan kami selenggarakan dilain waktu dengan berbagai macam menu cemilan lainnya” ujar April selaku pemilik dan penyelenggara LPK Humairah.

Hasil wawancara dari pelatihan pembuatan keripik pisang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dan pemahaman peserta. Peserta menjadi lebih mahir dalam memproduksi keripik pisang dengan kualitas lebih baik, memahami pentingnya kontrol kualitas, dan menguasai teknik pemasaran, termasuk pemasaran digital. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha rumahan dan meningkatkan nilai jual produk.

Peluang Bisnis Keripik Pisang

Keripik berbahan dasar pisang merupakan jenis camilan yang memiliki peminat yang cukup banyak. Bahkan penggemar camilan ini mencakup berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Keripik pisang tentu sudah

menjadi hal yang dikenal luas oleh masyarakat, karena olahan keripik pisang sudah ada sejak lama.

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan membuat keripik pisang di LPK Humairah berhasil meningkatkan kemampuan produksi dan pengetahuan masyarakat terkait manajemen usaha kecil. Teknik pengolahan yang lebih higienis serta pengemasan produk yang menarik memberikan nilai tambah pada keripik pisang, sehingga mampu meningkatkan daya saing pasar. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Suryanto, 2020).

Selain itu, kegiatan ini konsisten dengan penelitian oleh Nugraha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penelitian berbasis produk lokal mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari produksi hingga pemasaran, tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap usaha, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi berbasis kebutuhan lokal. Dalam hal ini, penggunaan bahan baku lokal seperti pisang menjadi faktor kunci utama dalam mendukung keberlangsungan sebuah usaha kecil. Adapun peluang usaha keripik pisang dan kelebihanannya yaitu : Harga bahan baku terjangkau, kualitas terjamin, awet atau tahan lama, distribusi mudah, dan pengolahan mudah.

Dibandingkan dengan kegiatan serupa, program ini lebih fokus pada integrasi aspek produksi dan pemasaran yang sering kali diabaikan dalam kegiatan pemberdayaan lainnya. Pendekatan holistik yang mencakup pelatihan manajemen keuangan dan branding juga membedakan program ini, sebagaimana didukung oleh teori pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Smith dan Krishnan, 2018). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri dalam jangka panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebenarnya memanfaatkan peluang usaha keripik pisang dapat masyarakat lakukan dengan mudah. Sebab bisnis tersebut sangat mudah untuk dijalankan, bahkan tidak membutuhkan biaya yang besar. Tentunya peluang bisnis tersebut sangat cocok menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mulai menjalankan bisnis. Selain menguntungkan, ada banyak sekali kelebihan untuk pengusaha memanfaatkan nantinya.

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bisnis Keripik Pisang

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pembuatan keripik, termasuk pemahaman tentang proses manufaktur dan penanganan material, sebagai bagian dari pelatihan anggota masyarakat tentang keripik pisang. Para peserta memperoleh keterampilan kreatif dalam mengembangkan cita rasa yang khas. Pelatihan tersebut menghasilkan keripik berkualitas tinggi dengan rasa yang renyah dan lezat. Penduduk setempat melihat peluang besar untuk menggunakan pisang guna memberdayakan lingkungan sekitar. Pisang awalnya hanya dijual sebagai buah segar, tetapi dengan

keterampilan yang tepat, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari pengolahannya (Pratama, dkk., 2024).

Dalam hal ini pisang, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah kemampuan masyarakat untuk memproduksi kripik pisang yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pisang segar.

Masyarakat yang berpartisipasi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka dengan menjual produk kripik pisang ini. Manfaat program ini adalah kripik pisang dapat dijual dalam berbagai rasa dan menawarkan beragam varian rasa. Kripik pisang istimewa karena proses pembuatannya yang mudah dan rasanya yang menggugah selera.

Bagi masyarakat, kripik pisang merupakan produk yang memiliki ciri khas tersendiri mulai dari rasa, tampilan dan bahannya. Karena kripik pisang diolah secara alami langsung dari buah segar, maka menghasilkan produk yang berkualitas tinggi tanpa bahan pengawet. Sehingga permintaan kripik pisang semakin meningkat.

Masyarakat lokal dapat diberdayakan untuk menciptakan barang dengan nilai tambah berkat pelatihan ini. Dengan menjual kripik pisang mereka sendiri, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka prospek bisnis baru. Peserta mungkin telah mempelajari tentang pemasaran web selain mengasah bakat produksi mereka.

Diharapkan program pelatihan ini akan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu dalam interaksi sosial mereka. Hamid (2018) mendefinisikan pemberdayaan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan orang-orang yang rentan atau kurang beruntung dalam masyarakat, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mengacu pada kapasitas untuk terlibat, memanfaatkan peluang, dan memperoleh alat dan layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan standar hidup bagi orang-orang, organisasi, dan masyarakat yang lebih luas.

Proses pemberdayaan individu, komunitas, dan organisasi komunitas melalui keterlibatan pemerintah dan masyarakat dikenal sebagai pemberdayaan komunitas. Tujuannya adalah untuk mendorong komunitas untuk memimpin dalam mengimplementasikan berbagai inisiatif yang dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan komunitas, terutama populasi rentan yang merasa tidak berdaya, adalah tujuan utama pemberdayaan komunitas. Baik faktor internal (persepsi mereka sendiri) maupun eksternal (penindasan oleh struktur masyarakat yang tidak adil) dapat berkontribusi pada ketidakberdayaan ini. Diharapkan bahwa setelah komunitas diberdayakan, mereka akan menjadi lebih makmur dan mampu memenuhi kebutuhan mendasar mereka, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian ini tidak terbatas pada hak ekonomi; tetapi juga mencakup hak sosial, budaya, dan politik, seperti kebebasan

untuk menyuarakan pendapat dan bahkan otonomi komunitas dalam menentukan hak politik mereka sendiri (Hamid, 2018).

Proses pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa adanya intervensi dari pihak lain yang saling kerja sama demi tercapainya suatu tujuan pemberdayaan yang berhasil dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan upaya untuk memandirikan dan mengasah kemampuan diri agar percaya diri itu muncul. Oleh karena itu, pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan kompetensi yang didapat melalui pengalaman hidup. Masyarakat yang diberdayakan harus melihat kedalam diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.

Sebagai strategi pembangunan, pemberdayaan melampaui definisi literalnya untuk mencakup setiap aspek suatu negara. Masyarakat kini memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, padahal di masa lalu mereka hanya dianggap sebagai penerima manfaat atau bahkan penonton. Untuk memastikan bahwa inisiatif pemberdayaan masyarakat terfokus dan tidak sia-sia, idealnya terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Selain peningkatan pendapatan individu, terciptanya peluang usaha baru juga memberikan dampak multiplier bagi perekonomian sekitar. Lebih lanjut, keberhasilan program ini membuktikan bahwa produk olahan lokal, seperti kripik pisang, memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pelatihan, pendampingan, dan kemitraan dalam pemasaran.

Setelah menyelesaikan kegiatan ini, peserta diharapkan menjadi kurang bergantung pada pekerjaan tradisional dan lebih mandiri secara finansial. Mereka dapat mengelola perusahaan semikonduktor mereka sendiri menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan ini. Dengan memungkinkan peserta untuk bertukar informasi dan pengalaman serta bekerja sama dalam inisiatif pengembangan ekonomi regional, pelatihan semacam ini dapat membantu meningkatkan hubungan antar masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Suryanto, 2020). Selain itu, pendekatan ini konsisten dengan penelitian oleh Nugraha et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis produk lokal mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat rural. Pelibatan warga secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari produksi hingga pemasaran, tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap usaha, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi berbasis kebutuhan lokal. Dalam hal ini, penggunaan bahan baku lokal seperti pisang menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil.

Peserta pelatihan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan keluarga mereka dengan uang tambahan yang mereka peroleh dari penjualan kripik. Akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas lainnya mungkin akan terpengaruh oleh hal ini. Pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya dapat

memperhatikan hasil pelatihan dan menawarkan bantuan tambahan dalam mengembangkan industri keripik dengan berbagai rasa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Jadi kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat adalah proses memungkinkan individu dan komunitas untuk menggunakan potensi dan kekuatan mereka, serta menyatukan komunitas melalui partisipasi, dengan tujuan memotivasi komunitas untuk mengambil inisiatif dalam terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan atau memperkuat kualitas hidup mereka.

Ekonomi komunitas secara umum telah mendapat manfaat dari inisiatif ini. Pengembangan prospek perusahaan baru memiliki efek pengganda pada ekonomi lokal di samping meningkatkan pendapatan individu. Selain itu, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa barang-barang buatan lokal, seperti keripik pisang, memiliki banyak ruang untuk berkembang dengan bantuan dari berbagai sumber, termasuk kolaborasi pemasaran, pelatihan, dan bimbingan.

Diharapkan pelatihan ini akan memberdayakan dan membantu masyarakat, memberdayakan mereka untuk mengendalikan kehidupan sosial mereka dan menjadi mandiri. Masyarakat dapat menambah penghasilan rumah tangga mereka dengan menjual produk keripik pisang ini. Rasa gurih produk inilah yang membedakannya, dan kesederhanaan serta rasa lezat keripik pisang ini sangat penting. Selain itu, peserta memperoleh kesadaran tentang promosi produk online melalui keterampilan pembuatan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah penelitian ini yaitu, perlu menginovasikan varian rasa seperti rasa manis, pedas, coklat, atau dengan tambahan perasa lain untuk meningkatkan daya tarik pada produk. Serta, masyarakat juga dapat membuat konsep promosi yang kreatif dan menarik menggunakan media sosial untuk menjangkau penjualan atau pasar yang lebih luas. Agar produk yang dihasilkan dapat dijangkau oleh banyak orang.

Daftar Pustaka

- Afriansyah et. al. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arifki, H.H., dan Barliana, M. I, 2018. Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia: Review Artikel. *Farmaka*, 16(3): 196 – 203.
- Amini, N., Permata, S., dan Wahid, S.H., 2022. Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Pelatihan Keterampilan pembuatan Produk dari Olahan Pisang. *Development Journal of Community Engagement*, 1(2): 162 – 169.
- Dachi, D.R., Samosir, D.S., dan Saragih, W., 2023. Analisis Pengolahan Pisang Kepok (*Musa acuminata balbisiana colla*) Menjadi Keripik Pisang (Studi Kasus: Home Industry Dua Jaka). *Jurnal Agribizda*, 7(1): 72 – 80.
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La Macca.
- Nugraha, A. T., Prayitno, G., Nandhiko, L., & Nasution, A. R. (2021). Socioeconomic conditions on poverty levels a case study: Central Java Province and Yogyakarta in 2016. *Revista de Economia e Sociologia Rural*, 60(1), 1–13. <https://doi.org/10.1590/1806-9479.2021.233206>
- Pratama, Reza Hardian, and Ayyumi Khusnul Khotimah. 2024. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Di Mediasi Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasional Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Di Indonesia.” 2 (September): 71–85.
- Saleh, L., Sumiratin, E., Junus, M., Aryana, Sebriani, Dewi, S., 2024. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Pisang Menjadi Cookies di Kelurahan Wawonggole Kabupaten Konawe. *urnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(3): 43-48.
- Suryanto, D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kompensasi sebagai Variabel Intervening . *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(2), 98–109.
- Wakhid, Ali Abdul. (2016). *Administrasi dan Pembangunan Nasional*. Bandar Lampung : Harakindo Publishing.